

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modus penipuan online yang digunakan pelaku sangat beragam, mulai dari penggunaan situs web palsu, email *phishing*, dan platform media sosial untuk menipu korban. Pelaku sering memanfaatkan transaksi elektronik dan metode pembayaran yang sulit dilacak. Beberapa modus lainnya termasuk penawaran *give away* palsu, pura-pura mentransfer uang (padahal tidak) lalu meminta pengembalian, penawaran pinjaman fiktif dengan iming-iming *cashback*, skema Ponzi, serta berpura-pura menjadi pembeli atau teman dekat korban. Pelaku juga membangun kepercayaan korban dengan testimoni palsu atau informasi yang tampak kredibel sebelum melakukan penipuan.
2. Upaya untuk meningkatkan efektivitas penegakan sanksi hukum pidana terhadap pelaku kejahatan penipuan online di Pengadilan Negeri Jambi memerlukan strategi terpadu melalui pembentukan unit khusus siber, peningkatan kapasitas personel, serta kolaborasi antara aparat penegak hukum, perbankan, dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, disertai edukasi masyarakat untuk pencegahan. Selain itu, penjatuhan hukuman pidana yang lebih berat dengan mempertimbangkan kerugian korban dan kondisi terdakwa diharapkan dapat memberikan efek jera. Efektivitas

penegakan hukum juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknis aparat dalam menelusuri dan membuktikan kejahatan digital, serta perlunya reformasi hukum agar pasal-pasal yang multitafsir dapat diperjelas dan mekanisme pemulihan korban diperkuat. Dengan pendekatan kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, diharapkan penindakan terhadap penipuan online menjadi lebih cepat, adil, dan mampu menciptakan lingkungan digital yang lebih aman bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan dan literasi digital untuk melindungi diri dari beragam modus penipuan online yang semakin canggih. Verifikasi informasi secara independen, hindari tergiur dengan penawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, dan selalu berhati-hati dalam memberikan data pribadi atau melakukan transaksi keuangan secara daring. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai taktik penipuan online adalah kunci utama dalam mencegah jatuhnya korban lebih banyak lagi.
2. Untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan penipuan online di Pengadilan Negeri Jambi, diperlukan sinergi antara pembentukan unit siber khusus yang dilengkapi teknologi canggih, peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan khusus, kolaborasi erat dengan pihak perbankan dan Kementerian Komunikasi dan Informatika

untuk deteksi dini transaksi mencurigakan dan pemblokiran akun pelaku, serta peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi tentang berbagai modus penipuan online. Selain itu, penjatuhan sanksi yang lebih tegas, dengan mempertimbangkan dampak kerugian pada korban dan kondisi pelaku, diharapkan dapat memberikan efek jera yang signifikan. Dengan strategi kolaboratif dan peningkatan kapasitas penegak hukum, diharapkan penindakan dapat berjalan lebih cepat dan efektif, menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan memberikan efek jera bagi pelaku

